

## Pengembangan Agrowisata Berbasis Wisata Edukasi Di Mini Agrowisata Dkpp Surabaya

Selvi Dwi Fitriani<sup>a 1</sup>, Deviona Ayu Larasati<sup>a 2</sup>, Amalia Dinda Candra Dewi<sup>a 3</sup>, A. Mummar Alawi<sup>a 4</sup>

<sup>1</sup>[selvifitriani8@gmail.com](mailto:selvifitriani8@gmail.com), <sup>2</sup>[devionaal@gmail.com](mailto:devionaal@gmail.com), <sup>3</sup>[amalialaa.dinda@gmail.com](mailto:amalialaa.dinda@gmail.com), <sup>4</sup>[a.muammar.par@upnjatim.ac.id](mailto:a.muammar.par@upnjatim.ac.id)

Program Studi S1 Pariwisata, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya No.01, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

### Abstract

*Agrotourism is a tourism development activity related to agriculture or rural activities aimed at increasing the added value of village welfare and agricultural activities themselves that can be interspersed with educational activities. This research aims to determine the development carried out by Mini Agrotourism DKPP Surabaya. With the development of education through agrotourism, it is hoped that education can be an attraction to attract tourists to visit. In addition, it can improve the economy of the surrounding community. This research uses a qualitative descriptive method. The data collection technique used is through research and literature analysis in journals, websites, and theses. The results of the study indicate that Mini Agrotourism DKPP Surabaya uses the concept of urban agriculture, namely hydroponics, due to land limitations. Mini Agrotourism DKPP Surabaya develops its tourism as educational tourism and as a learning facility for agriculture, plantations, and animal husbandry for children and students. The conclusion of this study is that Mini Agrotourism DKPP Surabaya has succeeded in developing agrotourism based on educational tourism, but further developments are needed to maintain this success. This education-based agrotourism provides positive benefits for children and students in Surabaya because they gain knowledge about agriculture, plantations, and even animal husbandry, which are rarely found in urban areas.*

**Keyword:** Development, agrotourism, educational tourism

## I. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu dari banyak negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, dimana sektor pariwisata Indonesia semakin maju dan berkembang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari telah diakuinya pencapaian Indonesia oleh dunia. Indonesia mempunyai komponen penting pariwisata yakni kekayaan alam seperti pantai, gunung, laut dan sejarah serta warisan budaya. Pariwisata sendiri adalah perjalanan yang dilakukan dengan tujuan rekreasi atau liburan, dan tidak untuk mencari atau mendapatkan penghasilan dengan waktu sementara. Selain rekreasi atau liburan tujuan berwisata juga terkadang untuk memperoleh pengalaman dan mempelajari suatu fenomena pada wisata tersebut yang berupa edukasi dari masyarakat setempat. Pariwisata tidak hanya menjadi sarana hiburan, melainkan juga dapat menjadi sarana edukasi.

Salah satu jenis pariwisata di Indonesia yang mendukung dengan julukan Indonesia sebagai negara agraris yaitu agrowisata. Dalam KBBI, agrowisata diartikan sebagai wisata yang dimana sasarannya itu merupakan pertanian dan perkebunan, serta peternakan juga dapat mendukung kegiatan agrowisata. Agrowisata merupakan kegiatan pengembangan wisata yang terkait dengan pertanian ataupun kegiatan di pedesaan yang bertujuan untuk menambah nilai kesejahteraan desa dan juga kegiatan pertanian itu sendiri. Agrowisata bisa diselingi dengan

kegiatan edukasi. Wisata edukasi atau wisata pendidikan merupakan suatu program yang menggabungkan antara kegiatan berwisata dan terdapat pula edukasi di dalamnya. Konsep wisata edukasi telah didesain khusus agar kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar dan juga mahasiswa dapat terpenuhi. Salah satu daya tarik wisata di Indonesia yang memuat agrowisata yang berbasis edukasi yaitu Mini Agrowisata DKPP Surabaya.

Mini agrowisata yang dikelola DKPP Surabaya tersebut berada di Jl. Pagesangan II No. 56 Kota Surabaya. Mini agrowisata ini menjadi daya tarik wisata yang menyajikan edukasi pertanian, perikanan, peternakan, pangan, dan media percontohan tanaman serta tempat bermain. Terdapat berbagai jenis tanaman seperti anggrek, tanaman toga, dan berbagai jenis sayuran. Selain tanaman juga terdapat berbagai binatang seperti kelinci, ayam kalkun, kambing, burung hantu, dan ikan. Pengelola membuat kolam terapi ikan yang bertujuan untuk memanjakan wisatawan yang ingin berendam bersama ikan terapi. Mini Agrowisata ini pengelolanya adalah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian atau biasa disebut DKPP, yang merupakan perangkat daerah yang bertugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah pada bidang ketahanan pangan, pertanian, peternakan, dan bidang kesehatan hewan, serta perikanan. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) pada Kota Surabaya sendiri mengelola mini

agrowisata yang dibuka untuk semua kalangan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran diatas menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada Mini Agrowisata yang dikelola DKPP Surabaya agar menjadi agrowisata yang lebih berkembang, judul yang diambil peneliti adalah "Pengembangan Agrowisata Berbasis Edukasi di Mini Agrowisata DKPP Surabaya". Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi bentuk atraksi dan fasilitas wisata yang ada di Mini Agrowisata DKPP Surabaya dan pengembangan agrowisata yang berbasis wisata edukasi di Mini Agrowisata DKPP Surabaya. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui atraksi dan fasilitas wisata di Mini Agrowisata DKPP Surabaya dan untuk mengetahui bagaimana dan sudah sampai mana pengembangan dari agrowisata yang berbasis wisata edukasi di Mini Agrowisata DKPP Surabaya.

### Agrowisata

Agrowisata adalah gabungan antara pariwisata juga pertanian, dimana wisatawan dapat berkunjung ke lahan pertanian untuk membeli produk, mengambil bagian dari aktivitas dalam area pertanian, dan juga menambah ilmu pengetahuan yang berupa edukasi. Kegiatan pada agrowisata sendiri meliputi penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dengan bentuk yang sudah siap untuk dipasarkan, setelah itu wisatawan bisa membeli produk tersebut yang sebagai souvenir atau buah tangan.. Agrowisata yang termuat di dalam Surat Keputusan bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan No. KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, diartikan sebagai bentuk aktivitas pariwisata yang dimana memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi serta hubungan usaha pada bidang pertanian.

Menurut Nurisjah dalam Papatung dkk (2017), agrowisata diartikan dengan rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan pertanian sebagai sektor atau lokasi yang dimulai dari awal produksi sampai diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem, serta skala yang bertujuan untuk memperluas atau meningkatkan pengetahuan wisatawan ketika berwisata. Agrowisata memberikan kesempatan bagi para petani untuk dapat mampu melakukan peningkatan kualitas hidupnya melalui sumber daya pertanian miliknya itu, serta memberikan gambaran yang nyata ke wisatawan tentang bagaimana pertanian dan kehidupan bertani (Utama dan Junaedi, 2019). Dalam agrowisata faktor kualitas lingkungan adalah modal penting yang perlu diperhatikan.

### Pengembangan Agrowisata

Pengembangan agrowisata melibatkan penawaran layanan kepada para wisatawan dengan menghadirkan lahan pertanian yang tidak biasa, karena telah dirancang dengan atraktif dan memperhatikan kelestarian lingkungan. Agrowisata merupakan suatu gabungan antara pertanian dengan juga dunia hiburan wisata di desa. Konsep seperti ini tentunya memberikan hal yang menarik dan memiliki perbedaan dari wisata lainnya. Damanik dan Weber (2006:13) mengartikan bahwa daya tarik wisata mempunyai empat hal yaitu, mempunyai keunikan, mempunyai orisinalitas, mempunyai otentisitas serta mempunyai keragaman. Dan agrowisata mempunyai keunikan tersendiri untuk menarik dan diminati wisatawan.

Pengembangan agrowisata akan secara pasti meningkatkan dua hal, yaitu ketersediaan bahan pangan yang terjamin dan peningkatan dalam berbagai aspek yang terkait dengan pariwisata. Dengan demikian, pengembangan agrowisata diharapkan dapat memberi dampak secara positif pada segi ekonomi, sosial, serta lingkungan. Menurut Budiasa dalam Kristiana & Theodora (2016:2) mengungkapkan terdapat dua model pengembangan agrowisata, yaitu agrowisata berbasis modal (*capital based agritourism*) dan agrowisata berbasis masyarakat (*community-based agritourism*).

### Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah bentuk perjalanan atau kunjungan wisata yang bertujuan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam untuk wisatawan. Menurut Ritchie, (2003) wisata edukasi merupakan konsep berwisata yang berfokus pada pembelajaran serta pengalaman dalam aktivitas yang dilakukan. Tujuan utama dari wisata edukasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan wisatawan dalam suatu bidang tertentu. Jafari & Ritchie (1981) berpendapat bahwa kegiatan pariwisata edukasi seperti penelitian, konservasi, pertukaran pelajar nasional serta internasional, sekolah bahasa, kunjungan sekolah, juga wisata studi yang diorganisasi baik itu secara formal ataupun nonformal, dengan tujuan wisata alam maupun buatan. Sebagian besar pengunjung wisata edukasi adalah pelajar juga mahasiswa yang menggunakan waktu berlibur mereka untuk melakukan wisata, yang dimana dapat memperluas pengetahuannya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Mini Agrowisata DKPP Surabaya yang terletak di Jl Pagesangan II No.56 Kecamatan Jambangan, Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. I Made Winartha (2006:155) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif adalah

untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai situasi dan kondisi dari berbagai data yang telah dikumpulkan. Metode pengumpulan data meliputi penelitian dan analisis kepustakaan pada jurnal, web, dan skripsi. Penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang tertulis, yang kemudian dapat disusun dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan konteks dari subjek penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pendekatan deskripsi kualitatif menjadi metode yang tepat untuk menggali informasi yang mendalam tentang strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Oase Ondomohen Surabaya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mini Agrowisata DKPP Surabaya merupakan salah satu agrowisata yang menggunakan konsep pertanian perkotaan. Konsep pertanian perkotaan ini dilakukan karena Kota Surabaya saat ini memiliki masalah keterbatasan lahan sehingga tidak dapat melakukan kegiatan pertanian di lahan yang luas. Pada Mini Agrowisata Surabaya mengatasi keterbatasan lahan ini dengan melakukan kegiatan pertanian secara hidroponik. Hidroponik adalah teknik bercocok tanam yang tidak memerlukan penggunaan tanah, yang memungkinkannya digunakan di wilayah yang sempit seperti perkotaan. Mini Agrowisata DKPP Surabaya yang dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya telah dibuka sejak tahun 2002, namun baru dibuka untuk umum sejak tahun 2018. Rata-rata jumlah pengunjung yang mengunjungi Mini Agrowisata ini sekitar 400-500 pengunjung per hari, sehingga Mini Agrowisata DKPP ini menjadi salah satu wisata populer pilihan wisatawan di Surabaya. Dengan konsep pertanian perkotaan dan kegiatan hidroponik yang dilakukan, Mini Agrowisata DKPP Surabaya memberikan pengalaman unik kepada pengunjungnya tentang cara bertani modern di tengah kota. Hal ini tidak hanya memberikan hiburan dan edukasi, tetapi juga menjadi contoh bagaimana mengatasi masalah keterbatasan lahan untuk pertanian di lingkungan perkotaan.

Atraksi atau daya tarik wisata yang ada di Mini Agrowisata DKPP Surabaya terbilang cukup banyak dan beragam. Selain menawarkan kegiatan pertanian hidroponik yang informatif, Mini Agrowisata juga memiliki area outbound dan playground untuk anak-anak, memungkinkan mereka untuk belajar sambil bermain. Area ini dirancang khusus agar anak-anak dapat menghabiskan waktu dengan menyenangkan dan

mendapatkan pengalaman belajar yang berharga. Selain itu, terdapat area spot foto yang meskipun sederhana namun cukup menarik untuk berfoto-foto bersama keluarga atau rombongan. Hal ini menjadikan Mini Agrowisata ini sering dikunjungi oleh pelajar mulai dari PAUD, TK, SD, hingga SMP.

Fasilitas yang tersedia di Mini Agrowisata DKPP Surabaya juga cukup lengkap dan memadai. Terdapat mushola untuk tempat beribadah umat muslim, toilet yang bersih dan nyaman, serta perpustakaan sebagai sarana membaca bagi anak-anak dan pelajar. Selain itu, Mini Agrowisata ini juga memiliki kolam ikan yang dapat digunakan untuk terapi ikan. Terapi ini diketahui memiliki manfaat kesehatan tertentu, seperti membantu merilekskan pikiran dan merangsang sirkulasi darah. Kolam ikan ini juga dapat digunakan sebagai tempat bersantai dan menikmati keindahan alam sekitar.

Meskipun Mini Agrowisata DKPP Surabaya tidak menyediakan kantin atau penjual makanan dan minuman, pengunjung diperbolehkan untuk membawa bekal sendiri. Untuk kegiatan bersama, Mini Agrowisata juga telah menyediakan gazebo yang dapat dimanfaatkan untuk acara-acara seperti mendongeng bersama Komunitas Ibu Profesional Surabaya. Dengan berbagai fasilitas dan atraksi menarik yang ditawarkan, Mini Agrowisata DKPP Surabaya menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik untuk berbagai kalangan, terutama bagi mereka yang ingin belajar dan bermain secara sekaligus berkunjung disini.

Sejak awal dibukanya Mini Agrowisata DKPP Surabaya untuk umum pada tahun 2018, tempat ini memang dikembangkan sebagai wisata edukasi yang bertujuan guna memberikan pengetahuan serta edukasi bagi wisatawan. Dengan luas lahan mencapai 6000meter persegi, Mini Agrowisata ini menawarkan pengalaman unik dengan konsep pertanian hidroponik, perkebunan, dan peternakan di tengah-tengah kota. Keberadaannya menjadi daya tarik tersendiri karena memberikan kesempatan kepada wisatawan, terutama anak-anak dan pelajar, untuk belajar tentang berbagai macam tanaman hortikultura.

Pengunjung Mini Agrowisata DKPP Surabaya diberikan pengetahuan tatacara bagaimana memelihara serta menanam bermacam-macam jenis tanaman sayur, buah, hidroponik, toge, dan bunga anggrek. Selain itu, mereka juga diajarkan cara memelihara berbagai macam hewan seperti budidaya ikan, kambing, ayam, kelinci, dan kurakura. Mini Agrowisata ini juga memiliki beberapa kolam ikan yang digunakan untuk budidaya ikan lele dan ikan nila. Pengunjung, khususnya anak-anak, juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung seperti pembibitan, penyiraman tanaman, pemberian pupuk, dan cara memanen.

Dengan jumlah pengunjung yang cukup

banyak, pengelola Mini Agrowisata DKPP Surabaya membagi kunjungan menjadi dua sesi pada hari Senin hingga Jumat, yaitu untuk pelajar dan anak-anak, sementara pada weekend seperti pada hari Sabtu, Minggu Agrowisata DKPP dibuka untuk umum. Saat ini, Mini Agrowisata DKPP Surabaya juga digunakan sebagai sarana Outdoor Learning bagi sekolah-sekolah di Kota Surabaya, di mana mereka dapat belajar langsung tentang perikanan, peternakan, serta tanaman-tanaman yang ada di Mini Agrowisata ini. Dengan konsep yang unik dan edukatif, Mini Agrowisata DKPP Surabaya menjadi destinasi wisata yang menarik dan bermanfaat bagi pendidikan dan pengetahuan masyarakat Surabaya.

Selain untuk edukasi, Mini Agrowisata DKPP Surabaya juga menawarkan spot-spot foto instagenic yang menarik untuk dijadikan background foto. Pengunjung akan menemukan banyak greenhouse di beberapa titik halaman mini agrowisata ini. Greenhouse tersebut digunakan untuk budidaya tanaman seperti anggrek, tanaman hidroponik, buah melon, dan timun suri, serta masih banyak lagi. Keberadaan greenhouse ini memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung, karena mereka dapat melihat secara langsung proses pertumbuhan tanaman yang beragam.

Dengan naiknya jumlah wisatawan yang datang untuk berkunjung ke Mini Agrowisata DKPP Surabaya, pengelola melakukan penataan wisata yang berbeda untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik. Bagi wisatawan yang berkunjung saat musim panen, mereka dapat membeli buah, sayuran, atau telur hasil budidaya untuk dibawa pulang. Namun, pengunjung diingatkan untuk tidak memetik tanaman jika belum waktunya panen, untuk menjaga keberlanjutan budidaya. Selain itu, pengunjung juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan bibit tanaman langsung dari kantor DKPP jika stok masih tersedia. Pengunjung dapat membawa pulang bibit ini untuk ditanam di rumah mereka sendiri, sehingga pengalaman berwisata di Mini Agrowisata DKPP Surabaya tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga edukasi tentang pertanian yang berkelanjutan.

Menariknya, Mini Agrowisata DKPP Surabaya tidak mengenakan biaya tiket masuk sama sekali. Hal ini dikarenakan lokasi mini agrowisata ini

berada di belakang kantor DKPP Surabaya sendiri, sehingga pengelola memilih untuk memberikan pengalaman wisata yang bermanfaat bagi masyarakat secara gratis.

#### IV. KESIMPULAN

Agrowisata menjadi salah satu jenis pariwisata yang saat ini keberadaannya berkembang pesat. Hal ini sesuai dengan julukan Indonesia sebagai negara agraris yakni agrowisata. Agrowisata adalah perpaduan antara kegiatan pariwisata dan kegiatan pertanian, yang dimana wisatawan dapat mengunjungi lahan pertanian, dan ikut serta di dalam bagian dari aktivitas di area pertanian, juga menambah ilmu pengetahuan berupa edukasi. Salah satu agrowisata yang dapat dijadikan pilihan wisata edukasi di Surabaya adalah Mini Agrowisata DKPP Surabaya. Mini agrowisata ini dibawah pengelolaan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, yang berdiri pada tahun 2002 dan dibuka untuk umum di tahun 2018. Konsep pertanian perkotaan diterapkan untuk mengatasi keterbatasan lahan, dan kegiatan pertanian pada agrowisata dilakukan secara hidroponik. Mini agrowisata ini memiliki atraksi wisata yang cukup banyak, dimana atraksi wisata tersebut tidak hanya edukasi saja melainkan terdapat outbound, playground, dan juga tempat untuk mengambil foto. Terdapat fasilitas pendukung yang cukup memadai, tetapi tidak ada kantin atau penjual makanan. Tujuan sejak awal dibukanya agrowisata ini memanglah untuk menambah pengetahuan atau edukasi. Agrowisata ini tidak hanya memiliki pertanian secara hidroponik, melainkan terdapat perkebunan dan juga peternakan. Wisatawan yang berkunjung dapat langsung melakukan praktik untuk pembibitan, penyiraman tanaman, pemberian pupuk, dan cara memanen. Mini Agrowisata DKPP Surabaya saat ini digunakan sebagai sarana Outdoor Learning, yang dimana tentang perikanan, peternakan serta tanaman-tanaman bagi sekolah-sekolah di Kota Surabaya. Wisatawan bisa mendapatkan bibit yang didapatkan langsung di kantor DKPP, tetapi jika stok bibit yang diminta masih tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, S. A., Pradipta, M. P. Y., & Budiningtyas, E. S. 2022. *Pengembangan Agrowisata Merah Jambu Berbasis Wisata Edukasi Di Kabupaten Karanganyar*. Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya, 3(2), 113-120.
- Damanik, J & Weber, H. 2006. *Perencanaan Ekowisata* (Ed.1.). Yogyakarta: Andi
- Kurniasanti, S. A. 2019. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata. *Journal of Tourism and Creativity*, 3(1).
- Muharika, Vigi. 2023. *Strategi Komunikasi Agrowisata Pemerah Susu Sapi Desa Jaranguda Berastagi Dalam Meningkatkan Pengunjung*. Skripsi. Universitas Medan.
- Utama, G., & Junaedi, W. 2018. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Rahmi, A. A. (2021). *Pengembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Wisata Edukasi Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Ramdani, Z., & Karyani, T. 2020. *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus pada agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta)*. MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 6(2), 675-689
- Utami, M. M. D. (2018). *Pengembangan Agrowisata Di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2(4), 325-331.
- Wirartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.

## DAFTAR INTERNET

- Pemerintah Kota Surabaya. (n.d.). <https://www.surabaya.go.id/id/berita/74855/mini-agrowisata-surabaya-jadi-destinasi-edukasi-favorit-anak-anak-sehari-bisa-tembus-500-pengunjung>  
Belajar sambil bermain di Mini Agrowisata — Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. (n.d.). <https://dkpp.surabaya.go.id/artikel/belajar-sambil-bermain-di-mini-agrowisata.html>
- Hakim, A. (2023, July 1). Mini agrowisata Surabaya jadi destinasi edukasi favorit anak-anak. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3613788/mini-agrowisata-surabaya-jadi-destinasi-edukasi-favorit-anak-anak>
- Deni Prastyo Utomo. (2018). Surabaya Kini Punya Agrowisata. Detik News. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3857078/surabaya-kini-punya-mini-agrowisata-main-ke-sana-yuk>